

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah diuraikan pada Bab IV, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Setelah dilakukan uji BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*) untuk mengetahui perkiraan linier tidak bias, Maka dari hasil uji yang telah dilakukan terhadap variabel-variabel bebas dari Penyerapan Tenaga Kerja (Y), yaitu tidak terjadi Autokorelasi, Multikolinieritas dan Heterokedastisitas sehingga dari pengujian tersebut dapat dikatakan bahwa pada model penelitian ini tidak terjadi pelanggaran asumsi klasik.
2. Setelah dilakukan uji statistik untuk mengetahui pengaruh secara simultan antara variabel bebas Produk Domestik Regional Bruto (X_1), Tingkat Upah Minimum (X_2) dan Pengeluaran Pemerintah (X_3) berpengaruh secara simultan dan nyata terhadap Penyerapan Tenaga Kerja (Y) .
3. Berdasarkan perhitungan secara parsial diperoleh bahwa Produk Domestik Regional Bruto (X_1), berpengaruh secara nyata (signifikan) positif terhadap Penyerapan Tenaga Kerja (Y). Karena apabila Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) daerah tersebut mengalami peningkatan permintaan agregat sehingga akan mempengaruhi jumlah tenaga kerja yang akan diserap. ini akan meningkat seiring dengan

dorongan sektor usaha untuk menumbuh produksinya dan akan mempengaruhi tingkat penyerapan tenaga kerja.

4. Berdasarkan perhitungan secara parsial diperoleh bahwa Tingkat Upah Minimum (X_2), tidak berpengaruh secara nyata (signifikan) terhadap Penyerapan Tenaga Kerja (Y). Hal ini diakibatkan oleh banyak perusahaan yang tidak sesuai dalam menetapkan kebijakan upah minimum kabupaten dan masih ada perusahaan memberikan nilai upah dibawah standart UMK yang ditetapkan oleh pemerintah begitu sebaliknya juga ada perusahaan yang memberikan nilai upah kepada tenaga kerja diatas standart UMK kemudian menghasilkan sebuah ketimpangan nilai upah maka tidak berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja
5. Berdasarkan perhitungan secara parsial diperoleh bahwa Pengeluaran Pemerintah (X_3), tidak berpengaruh secara nyata (signifikan) terhadap Penyerapan Tenaga Kerja (Y). Hal ini disebabkan apabila pengeluaran pemerintah yang dianggarkan untuk biaya kebutuhan pembangunan sektor lain berupa pembangunan infraskuktur sarana dan prasarana pelayanan publik maka tidak berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Sidoarjo.

5.2 Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan yang telah dijelaskan, maka saran yang dapat penulis berikan adalah sebagai berikut:

1. Penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Sidoarjo bisa dioptimalkan salah satunya dengan metode, yaitu meningkatkan laju pertumbuhan PDRB,

peningkatan mutu SDM sehingga nantinya membentuk individu yang kreatif dan siap pakai.

2. Diharapkan pemerintah mendorong kebijakan yang sesuai aturan dalam mengendalikan penentuan tingkat upah kabupaten juga perlu dirasakan agar nantinya dapat mempengaruhi dan mengoptimalkan hak hak pekerja serta mampu meningkatkan penyerapan tenaga kerja.
3. Pemerintah daerah sebaiknya meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengeluaran pemerintah dari pemanfaatan belanja langsung serta belanja tidak langsung. Kemudian pemerintah harus bijaksana dalam memprioritaskan pembangunan daerahnya, paling utama yaitu dalam memberikan fasilitas dan prasana semacam pengembangan SDM yang lebih menyeluruh. Untuk memperluas lapangan kerja pemerintah wajib lebih bijak dalam pengalokasian pengeluarannya untuk sektor ekonomi yang potensial, serta pengeluaran pemerintah lebih dimaksimalkan untuk anggaran pembangunan serta menghasilkan produktifitas yang dapat menyerap tenaga kerja..
4. Pemerintah perlu diharapkan menambah program- program yang berkaitan dengan sektor ketenagakerjaan misalnya peningkatan peran Balai Latihan Kerja(BLK) untuk menaikkan mutu SDM,menaikkan intensitas bursa kerja,serta memberi kemudahan pemberian modal untuk Usaha Kecil dan Menengah(UMKM).